

REVISI RIKA CETTA (1).docx

by zerramecky@gmail.com 1

Submission date: 03-Jul-2024 08:34AM (UTC-0400)

Submission ID: 2412036212

File name: REVISI_RIKA_CETTA_1_.docx (103.13K)

Word count: 5832

Character count: 39500

1 Implementasi Penilaian Kinerja dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kerumutan, Kabupaten Pelalawan

Rika Yunita¹, Desi Sukenti²

^{1,2} Universitas Islam Riau

¹Email: riyunita99@gmail.com

1 Abstract

Assessment activities are an important aspect in the learning system. Teachers need to carry out assessments both when learning begins and even before learning practice takes place, during the teaching and learning process, or at the end of a learning activity. One of the assessments that must be carried out by Indonesian language teachers is performance assessment. The aim of this research is to describe the implementation of performance assessment in Indonesian language learning at Kerumutan Middle School, Pelalawan Regency and describe the models used in performance assessment in Indonesian language learning. This research is a qualitative descriptive study. The method used in this research is a survey. The population and sample in this research were 4 class VII Indonesian language teachers at Kerumutan Middle School. Data was obtained through questionnaires, interviews and observations. Data collection was carried out using Google Form. Data were analyzed using descriptive statistics with 4 steps, namely: collecting data and carrying out data reduction, calculating the percentage of questionnaire results, presenting data in the form of short descriptions and tables, and data were analyzed and conclusions were drawn. The results of the research show that all teachers have carried out performance assessments in Indonesian language learning at Kerumutan Middle School using various models, namely, listening assessments, picture-based talks, interviews, telling stories, giving speeches, discussing, reading aloud, writing essays, writing scientific papers, news, reports, letters, and analysis of literary texts.

Keywords: implementation; performance assessment; Indonesian language.

Abstrak

Komponen penting dari sistem pendidikan adalah kegiatan penilaian. Guru harus melakukan penilaian pada awal proses pembelajaran—bahkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai—serta selama proses belajar mengajar dan pada akhir kegiatan pembelajaran. Penilaian kinerja merupakan salah satu evaluasi yang wajib diselesaikan oleh tenaga pendidik Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas model-model yang digunakan dalam penilaian kinerja dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta pelaksanaan evaluasi kinerja dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan survei sebagai metodologinya. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Kerumutan yang berjumlah 4 orang. Data diperoleh melalui angket, wawancara, dan pengamatan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan google form. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dengan 4 langkah yaitu: pengumpulan data dan melakukan reduksi data, menghitung persentase hasil angket, Data diperiksa dan kesimpulan dibuat, dan disajikan dalam bentuk tabel dan ringkasan ringkas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa semua instruktur di SMP Kerumutan telah menggunakan berbagai metodologi, termasuk penilaian mendengarkan, untuk melakukan evaluasi

kinerja bagi siswa yang belajar bahasa Indonesia., pembicaraan berdasarkan gambar, wawancara, bercerita, berpidato, berdiskusi, membaca nyaring, membuat karangan, menulis karya ilmiah, berita, laporan, surat, dan analisis teks kesustraan.

Kata Kunci: implementasi; penilaian kinerja; Bahasa Indonesia.

Pendahuluan

Data diperiksa dan kesimpulan dibuat, dan disajikan dalam bentuk tabel dan ringkasan ringkas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa semua instruktur di SMP Kerumutan telah menggunakan berbagai metodologi, termasuk penilaian mendengarkan, untuk melakukan evaluasi kinerja bagi siswa yang belajar bahasa Indonesia. Sejalan dengan pendapat Hartati et al. (2022) bahwa praktik Kurikulum berfungsi sebagai dasar untuk pendidikan setiap saat dan merupakan produk kebijakan utama yang memandu seluruh proses pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai peta jalan yang memandu semua kegiatan pendidikan menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Kurikulum otonom yang digunakan dalam pendidikan Indonesia saat ini mengharuskan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan kelas untuk membina kontak antara guru dan siswa. Menurut Sukenti (2021) Karena kurikulum ini lebih menekankan pada fenomena lingkungan, sosial, seni, dan budaya, kurikulum ini akan membekali generasi berikutnya untuk menangani banyak tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi. Diantisipasi bahwa siswa akan mendapat manfaat besar dari metode ini dalam hal kompetensi, sikap, kemampuan, dan pengetahuan.

Menurut Supriyono (2019) Karena modifikasi kurikulum tidak selalu secara langsung mempengaruhi tingkat keunggulan yang dibutuhkan. Ini mungkin berfungsi sebagai tanda penyesuaian ini. Perubahan pola pengajaran dan pembelajaran serta pola evaluasi yang menetapkan tujuan pendidikan dapat berfungsi sebagai indikator efektivitas reformasi kurikulum. Menurut Aprianti & Maulia (2023), modifikasi kurikuler digunakan untuk meningkatkan standar pengajaran. Menurut Harianto (2021), instruktur diberikan kebebasan untuk mengajar dan dipandang sebagai agen perubahan di kelas. Kurikulum independen fleksibel dan berfokus pada konten utama, disesuaikan dengan minat, bakat, dan kebutuhan unik setiap siswa. Menurut Prihantoro (2022), penilaian pada kurikulum merdeka, dibagi menjadi dua yaitu penilaian intrakurikuler dan profil pelajar pancasila. Pada kurikulum merdeka aspek penilaian dilakukan secara holistik sehingga asesmen pada kurikulum merdeka lebih sederhana dengan keleluasaan menentukan teknik dan waktu untuk melaksanakan asesmen tersebut.

Penilaian pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar siswa yang dilakukan secara berkala (Subhan, 2023). Penilaian adalah kegiatan memberikan nilai kepada objek sesuai kriteria yang ditentukan (Arikunto, 2010). Didukung oleh pendapat Andayani & Madani (2023) bahwa penilaian memiliki peran yang signifikan dalam memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa. Menurut Firdaus (2017), kegiatan asesmen merupakan salah satu cara untuk mengukur dan menilai efektivitas kurikulum. Menurut Santi et al. (2023), evaluasi, atau penilaian, adalah proses berkelanjutan dan komprehensif yang melihat, memverifikasi, dan menilai kualitas (makna dan nilai) pembelajaran dari berbagai komponen pembelajaran dalam kaitannya dengan seperangkat kriteria.

Guru dapat menggunakan berbagai metode, termasuk tes tertulis, ujian lisan, ujian kinerja, ujian praktik, observasi, dan tugas, untuk menilai hasil belajar siswa (Fathia, 2021). Didukung oleh Menurut Bukian (2017), metode penilaian guru perlu

dimodifikasi berdasarkan bakat dan tahap pertumbuhan muridnya. Dalam proses pendidikan, evaluasi ditentukan oleh nilai dan mempertimbangkan faktor-faktor spesifik.

Penilaian autentik berdasarkan Kemendikbud (2013) terdiri dari penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian tertulis. Pedoman Penilaian Kinerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) mendefinisikan penilaian kinerja sebagai evaluasi yang mengharuskan siswa untuk menyelesaikan tugas dalam situasi dunia nyata dengan menggunakan atau mengungkapkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan. Menurut Bukian (2017) bahwa dalam penerapannya, penilaian kinerja menggunakan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data mengenai jenis dan jumlah pekerjaan yang diselesaikan dalam suatu program. Selain itu, penilaian kinerja adalah semacam evaluasi yang mengukur karakteristik psikomotorik siswa, menurut Sa'diah (2023). Penilaian kinerja, menurut Isnaini & Utami (2020), adalah evaluasi asli yang mengukur kapasitas siswa untuk melaksanakan tugas dalam pengaturan otentik.

Komponen kunci dari inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan adalah pengajaran bahasa Indonesia, yang diamanatkan di semua tingkat pendidikan, dari sekolah dasar hingga menengah dan pasca sekolah menengah (Floryantiru et al., 2019). Sejalan dengan pendapat Hermawati et al. (2023) bahwa bahasa Indonesia harus didahulukan dalam kurikulum independen karena berfungsi sebagai pedoman bagi semua disiplin ilmu lainnya. Diantisipasi bahwa belajar bahasa Indonesia di sekolah akan memungkinkan siswa untuk mengkomunikasikan pikiran dan emosi mereka, terlibat dengan komunitas pengguna bahasa, dan menggunakan pemikiran kritis dan keterampilan berpikir kreatif mereka.

Belajar bahasa Indonesia itu sulit; guru perlu mengevaluasi kemampuan siswa dalam empat bidang: berbicara, menulis, mendengarkan, membaca dan menonton, dan berbicara (Livenza & Atmazaki, 2023). Dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan belajar mengajar, keempat faktor ini perlu diseimbangkan. Tanpa instruksi dan bimbingan dalam kegiatan belajar mengajar, bakat-bakat ini tidak dapat dikuasai. (Hakim & Purba, 2023) Membaca adalah proses kognitif yang melibatkan penggunaan penglihatan, gerakan mata, suara hati, dan memori untuk memahami, menceritakan, dan menafsirkan makna simbol tertulis (Harianto, 2020). Menurut Ernawati & Rasna (2020) bahwa Salah satu kemampuan linguistik yang paling mendasar dan signifikan bagi setiap orang adalah kemampuan untuk mendengarkan. Menurut Cicilia & Nursalim (2019), belajar menulis dianggap lebih menantang daripada mempelajari kemampuan bahasa lainnya. Hakim & Purba (2023) mendefinisikan kegiatan menulis sebagai kegiatan yang melibatkan komunikasi dengan orang lain melalui sarana tertulis. Akibatnya, sangat penting bahwa semua pendidik — terutama instruktur bahasa — dapat mengumpulkan sumber daya pengajaran yang relevan dan memperhatikan jenis tes yang diberikan kepada siswa. Menurut Subhan (2023) bahwa Di kelas, kemampuan berbicara digunakan untuk menyampaikan pikiran dan pendapat serta untuk memberi dan menerima informasi. Untuk memperbaiki dan memanfaatkan semua kemampuan dan potensi yang dimiliki anak-anak dengan benar, berbicara adalah komponen penting dari proses pembelajaran yang sukses di kelas.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Untuk membangun dan menerapkan pengajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama, pendidik harus mampu memahami evaluasi kinerja kurikulum otonom sesuai dengan standar pemerintah. Instruktur juga harus mengerahkan upaya untuk memungkinkan siswa menyelesaikan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi, yang dapat dicapai melalui berbagai strategi pembelajaran yang inovatif. Menurut Ekoati (2021) bahwa guru mengalami kendala dalam mengimplementasikan penilaian karena kurangnya pemahaman guru dalam menghubungkan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta

kurangnya pemahaman mengenai penilaian kinerja. Sejalan dengan pendapat Wijaya et al. (2019) bahwa Komponen penilaian implementasi kurikulum merdeka adalah yang paling menantang. Ini adalah hasil dari kebutuhan bahwa setiap komponen evaluasi dijelaskan secara menyeluruh dan disajikan sebagai layak. Dari semua pendidik, sebagian memiliki pemahaman tentang teori penilaian tetapi tidak terbiasa dengannya. Juga ditemukan bahwa sementara beberapa guru mengerti, aplikasi mereka di bawah standar⁷

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Kerumutan, Kabupaten Pelalawan sebagai objek penelitian, karena berdasarkan informasi yang didapat bahwa SMP Negeri di Kerumutan juga menerapkan kurikulum merdeka pada kelas VII. Di Kerumutan ada empat Sekolah Menengah Pertama yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka. Keempat sekolah tersebut adalah SMP Negeri 1 Kerumutan, SMP Negeri 2 Kerumutan, SMP Negeri 3 Kerumutan, dan SMP Negeri 4 Kerumutan. Keempat sekolah ini mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2023. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru-guru bahasa Indonesia SMP Negeri Kerumutan, Kabupaten Pelalawan didapatkan hasil bahwa guru masih kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem pendidikan yang baru, pemberian pelatihan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan alat penilaian secara insentif belum ada sehingga kompetensi guru masih belum maksimal dalam memahami muatan kurikulum serta format penilaian. Guru melihat penilaian pada kurikulum merdeka membutuhkan waktu yang tidak sebentar dengan sistem penilaian berbasis proyek P5 sehingga pada praktiknya sebagian besar dari guru Bahasa Indonesia masih mengacu pada model penilaian seperti kurikulum 2013. Namun, semua pendidik dan lembaga pendidikan telah bekerja untuk mengatasi dan meningkatkan masalah yang masih kecil dengan penggunaan penilaian kurikulum otonom.

Ada sedikit keraguan bahwa pengenalan ulasan kinerja berdampak pada⁶ sekolah. Di antara para peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penyelidikan ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh oleh Wijaya et al. (2019) dengan hasil penelitian mendemonstrasikan penggunaan evaluasi kinerja berdasarkan Kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat dalam proses pendidikan Indonesia. Penilaian praktik / kinerja adalah jenis yang digunakan; Ini terdiri dari menulis laporan, menulis surat, dongeng, teks prosedural, menganalisis karakter dalam cerita, menghasilkan informasi penting dari membaca, mendramatisasi cerita, dan tugas-tugas lainnya. Selanjutnya oleh Floryantini et al. (2019) dengan hasil penelitian pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Ulasan kinerja telah menunjukkan bahwa adalah mungkin untuk itu terjadi dengan cara yang bermakna dan menyenangkan. Belajar dengan Fasilitator dan Penjelasan Siswa dapat memberi siswa kesempatan untuk berlatih berbicara sebanyak mungkin dalam suasana santai, berbagi ide, dan membimbing satu sama lain untuk menarik minat mereka dalam belajar, terutama dalam kemampuan berbicara yang secara historis dipandang tidak menarik. Selain itu, penelitian Wahyuni & Atmzaki dari tahun 2022 mengklarifikasi temuan studi lain yang menemukan instruktur Indonesia telah memasukkan evaluasi otentik ke dalam proses belajar mengajar. Di SMA Negeri 1 Painan, instruktur menggunakan berbagai metode penilaian otentik, termasuk tes praktik/kinerja, tes observasi, proyek penilaian jurnal, buku harian, dan pertanyaan tanggapan terbuka. Pada penelitian ini difokuskan pada penilaian kinerja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran penggunaan penilaian kinerja dan model penilaian kinerja yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Penilaian kinerja sangat penting untuk belajar bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh sikap dan kemampuan berbahasa yang diberikan bobot lebih dalam kompetensi dasar dan dasar mata pelajaran Indonesia. Sesuai gagasan penilaian kinerja, ini adalah evaluasi yang memprioritaskan kapasitas untuk praktik di atas kapasitas untuk penjelasan. Keterampilan yang paling penting bagi instruktur untuk dimiliki sebelum menerapkannya adalah pemahaman mereka tentang evaluasi dan proses pembelajaran. Upaya pemerintah untuk melaksanakan kurikulum otonom, khususnya yang berkaitan dengan penilaian, melibatkan penggunaan penilaian kinerja yang dikelola oleh instruktur mata pelajaran Indonesia di kelas.

Menurut pembenaran yang diberikan di atas⁸ siswa harus memperoleh kompetensi dalam topik bahasa Indonesia yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, sangat penting bahwa guru⁴¹ menginstruksikan dan menilai murid secara akurat, agar siswa dapat menggunakannya untuk menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk memecahkan masalah saat ini di masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Akibatnya, penekanan kurikulum otonom pada evaluasi kinerja sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki keseimbangan keterampilan dan pengetahuan. Mengingat pentingnya penilaian kinerja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka penulis ingin men³⁰ kripsikan penggunaan penilaian kinerja yang dilakukan oleh responden dengan tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh¹⁵ nbaran penggunaan penilaian kinerja dan model penilaian kinerja yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Pengangkatan fokus penelitian ini didasarkan dari melihat dunia pendidikan atas kebijakan edukasi 5.0 yang mementingkan keterampilan atau *skill*, dan menekankan pentingnya belajar bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama. Sangat penting dan menarik untuk melakukan analisis ini untuk memberikan semua komponen pendidikan dengan pemahaman menyeluruh tentang penilaian kinerja dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan untuk membuat mereka sadar betapa mendesaknya hal itu, khususnya implementasi di tingkat SMP dengan menggunakan kurikulum merdeka yang jumlah pelaksanaannya masih terbatas.

22

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode³³ vey. Desain penelitian deskriptif ini dipilih karena dianggap mampu mendeskripsikan secara jelas¹⁴ mengenai implementasi penilaian kinerja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMP Negeri yang¹⁹ a di kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 4 sekolah. Teknik pengambilan sampel dalam³⁵ penelitian ini adalah *total sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 4 sekolah dengan jumlah re¹⁶ sponden sebanyak 4 orang yang merupakan guru bahasa Indonesia SMP Kelas VII. Sumber data dalam penelitian ini adalah penerapan penilaian kinerja siswa kelas VII³¹ IP Negeri Kerumutan, Kabupaten Pelalawan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data primer yang digunakan untuk memenuhi penelitian ini yakni: data hasil angket dan wawancara guru da⁴² n penerapan penilaian kinerja, modul ajar, dan data tentang laporan penilaian kinerja. Data sekunder pada penelitian ini berupa hasil observasi dan bentuk buku-buku yang terkait dengan penilaian kinerja, jurnal- jurnal dari peneliti terdahulu, serta dokumen dari guru atau responden. Kuesioner, observasi, dan wawancara adalah instrumen penelitian. Dengan menggunakan aplikasi Google Formulir, survei dibagikan sebagai bagian dari teknik pengumpulan data. Setelah pengumpulan data, kategorisasi data digunakan untuk menangani dan menganalisis data. S²⁹ njutnya, data akan disajikan secara naratif, sesuai dengan tema dan teori yang dipilih. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik

deskriptif dengan langkah-langkah: 1) Mengumpulkan data dan melakukan reduksi data; 2) menghitung persentase hasil angket; 3) penyajian data dalam bentuk uraian singkat dan tabel; 4) data dianalisis dan ditarik kesimpulan.

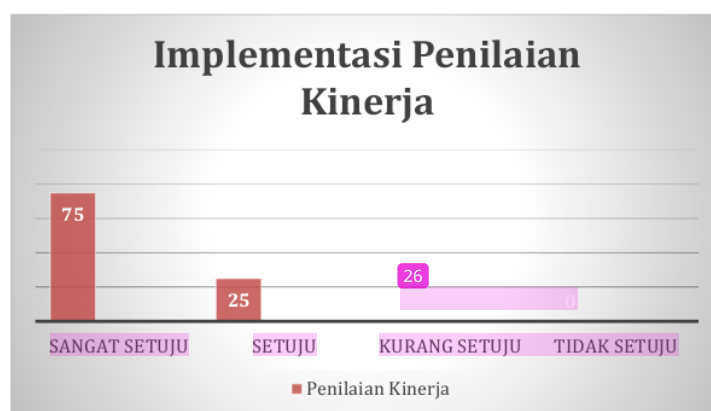
Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai penilaian kinerja pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kerumutan Kabupaten Pelalawan diperoleh melalui angket, observasi, dan wawancara. Peneliti menggunakan angket tertutup dan terbuka yang dibagikan kepada guru bahasa Indonesia kelas VII yang mengajar di sekolah menengah pertama (SMP) Kerumutan. Berdasarkan pertanyaan penelitian, hasil penelitian meliputi gambaran penggunaan penilaian kinerja pada pelajaran bahasa Indonesia dan model-model penilaian kinerja yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian dijelaskan berikut:

1. Implementasi Penilaian Kinerja

Proses pengumpulan informasi melalui pengamatan sistematis untuk membuat penilaian tentang orang-orang tertentu dikenal sebagai penilaian kinerja. Ulasan kinerja sangat berguna untuk mengevaluasi kemampuan. (Ardli et al., 2017). Hal ini merupakan penerapan aspek pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan peserta didik dalam kegiatan proses belajar. Penilaian kinerja diterapkan pada VII SMP Negeri Kerumutan Kabupaten Pelalawan berdasarkan dengan konsep, tujuan, dan pelaksanaannya. Menurut prespsi guru, penilaian merupakan suatu cara dalam mengetahui proses dari hasil dan kegiatan-kegiatan pembelajaran sudah mencapai tujuan atau belum, sesuai kriteria dengan baik dengan adanya suatu kinerja atau perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan, 75% subjek memberikan pernyataan sangat setuju telah menggunakan penilaian kinerja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Berikutnya, 25% Peserta memberikan pernyataan yang menunjukkan persetujuan mereka, sedangkan tidak satupun dari mereka memberikan komentar yang mengungkapkan ketidaksetujuan mereka. Mengingat hal ini, dapat dikatakan bahwa evaluasi kinerja telah digunakan di sebagian besar mata pelajaran dalam pembelajaran Indonesia, khususnya kelas VII. Berikut disajikan grafik implementasi penilaian kinerja pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kerumutan:



1
Grafik 1. Implementasi Penilaian Kinerja dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kerumutan Kabupaten Pelalawan. (Sumber: Data Peneliti, 2024).

43
Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa dari sebagian besar guru Bahasa Indonesia dari keempat sekolah di SMPN Kerumutan Kabupaten Pelalawan telah menerapkan penilaian kinerja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMPN Kerumutan Kabupaten Pelalawan menjelaskan bahwa:

“Penerapan penilaian kinerja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII pada SMPN 1 Kerumutan telah dilaksanakan hampir 2 semester, atau hampir satu tahun pada kelas VII. Penyusunan penilaian ini didapatkan dari kegiatan *workshop* yang dilakukan oleh dinas pendidikan dan diikuti oleh sekolah. Guru merancang indikator dan instrument penilaian sesuai dengan apa yang hendak diukur”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara **18** dengan salah satu guru di SMPN Kerumutan Kabupaten pelalawan mengenai Implementasi penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas VII di SMPN 2 Kerumutan. Dimana didapatkan hasil sebagai berikut:

“Selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai guru bahasa Indonesia melakukan penilaian dengan memberikan penilaian sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran bahasa Indonesia yang difokuskan pada beberapa aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Contoh: penilaian dengan aspek menyimak yang dilakukan adalah saat sedang menerangkan materi pembelajaran, penilaian dengan aspek berbicara yang dilakukan adalah dengan cara menugaskan peserta didik melakukan presentasi atau mengungkapkan gagasan di depan kelas, penilaian dengan aspek membaca dilakukan dengan cara memberikan tugas membaca buku, dan penilaian dengan aspek menulis yang dilakukan dengan memberikan tugas membuat pidato”.

Berdasarkan data yang ditemukan, tenaga pendidik telah berhasil memasukkan evaluasi kinerja ke dalam kurikulum Indonesia di SMP Kerumutan Kabupaten Pelalawan khususnya kelas VII. Guru di SMP Kerumutan memahami bahwa pada dasarnya Bahasa Indonesia tidak hanya menilai kemampuan kognitif saja, tetapi memerlukan penilaian kinerja seperti penilaian menulis **9** dan berbicara yang termasuk ke dalam aspek pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Livenza & Atmazaki (2023) yaitu penilaian kinerja Guru biasanya fokus pada keterampilan berbicara dan menulis. Salah satu ilustrasinya adalah evaluasi kinerja yang mereka lakukan terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks jawaban. Guru yang menggunakan kurikulum otonom, di sisi lain, mengevaluasi kemampuan berbicara siswa dengan meminta mereka mempresentasikan temuan proyek individu atau kelompok mereka. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh **11** Fadilla et al. (2023) bahwa implementasi penilaian autentik Bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 2 Muntitan dinilai berjalan baik dan mendapatkan respon yang positif dari guru dan siswa. Guru Bahasa Indonesia dapat memberikan penilaian yang lebih bermakna, sedangkan siswa memiliki kecakapan berbahasa Indonesia.

Menurut Barokah (2020) bahwa Peran evaluasi, khususnya sebagai direktur pengembangan kurikulum yang didasarkan pada sinyal pasar dan sudut pandang ilmiah, adalah yang utama. Ini menyiratkan bahwa kurikulum dan bagaimana penerapannya ditentukan oleh penilaian. Yang kedua adalah manual untuk mengatur proses pembelajaran secara efektif, yang menyiratkan bahwa evaluasi yang digunakan menentukan bagaimana pembelajaran dikembangkan. Dalam hal ini, model pembelajaran yang dipilih ditentukan oleh penilaian. Ketiga, pengawas di setiap jenjang pertumbuhan

pembelajaran siswa. Mahasiswa harus mampu berpikir kritis, kreatif, mahir dalam kerja tim dan komunikasi, serta mahir dalam ICT (teknologi informasi dan komunikasi) agar berhasil dalam pembelajaran abad 21. Dalam situasi ini, diharapkan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, yang selanjutnya akan tercermin dalam semua keputusan. Keempat, alat ukur yang akuntabel dan berisiko tinggi memastikan bahwa pihak yang lulus dari suatu program pendidikan memiliki jaminan kualitasnya dengan memungkinkan alat ukur tersebut dipertanggungjawabkan berdasarkan standar penilaian.

Hasil wawancara mendukung hasil kuesioner. Semua subjek menyelesaikan penilaian kinerja, menurut hasil wawancara, namun beberapa subjek tidak sebaik yang lain. Penerapan penilaian kinerja berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Penerapan Penilaian Kinerja dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kerumutan

No	Penerapan Penilaian Kinerja	Frekuensi	Persentase
1	Sudah ada tapi tidak jelas	1	25%
2	Saat ini di tempat tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan	3	75%
3	Sudah diterapkan, tetapi hanya di domain tertentu	3	75%
4	Sudah berhasil diterapkan	2	50%

Sumber: (Data peneliti, 2024)

Penerapan penilaian kinerja berdasarkan hasil wawancara juga bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Grafik Penerapan Penilaian Kinerja dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kerumutan

Berdasarkan hasil wawancara, didapat hasil bahwa instruktur memiliki pemahaman yang kuat tentang evaluasi kinerja, yang mengarah pada penggunaan evaluasi semacam ini secara lebih inventif oleh para ahli materi pelajaran Indonesia.

Selain itu, ada kebutuhan untuk kurikulum otonom karena berbagai bentuk evaluasi yang digunakan. Berdasarkan observasi dan wawancara, instruktur mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Kerumutan menggunakan berbagai pendekatan untuk evaluasi, melainkan saling melengkapi antara jenis penilaian yang satu dengan penilaian yang lain. Hal ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan objektif. Sejalan dengan pendapat Kurniawati (2018), penilaian kinerja atau unjuk kerja yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara sistematis perilaku siswa mengenai proses atau produk berdasarkan kriteria yang jelas yang menjadi dasar penilaian. Menurut Floryantiru et al. (2019) Alat penilaian kinerja semacam itu dapat membantu pendidik dalam mengevaluasi kinerja siswa secara tepat dan metodis dalam kaitannya dengan elemen-elemen yang perlu dievaluasi, memastikan bahwa nilai yang diterima siswa mencerminkan kemampuan mereka dengan tepat.

Dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa dalam penerapan atau implementasi penilaian kinerja ditemukan sebagian sudah menerapkan penilaian kinerja tetapi belum maksimal dan hanya dikompetensi tertentu saja. Menurut Mahmudah (2018) bahwa banyak Beberapa guru berjuang dengan evaluasi karena ada begitu banyak jenis tes, yang membuat mereka kurang ideal ketika datang untuk mengevaluasi proses belajar siswa mereka. Selain itu, karena evaluasi berbasis kinerja dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, guru melihatnya sebagai kompleks dan menantang untuk diselesaikan, menurut Nurfidah et al. (2022). Guru masih banyak mempraktikkan penilaian hanya sebatas penilaian pengetahuan saja sedangkan dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk melakukan penilaian pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selanjutnya menurut Fauziah (2023) Kurangnya waktu untuk asesmen atau penilaian pembelajaran merupakan hambatan untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Waktu yang cukup untuk menyelesaikan proses pembelajaran sangat penting untuk memastikan penilaian menyeluruh. Dibutuhkan cukup waktu untuk mendapatkan hasil maksimal dari evaluasi atau penilaian. Perencanaan yang matang, yang mencakup penentuan tujuan penilaian, mendefinisikan unsur-unsur yang harus dinilai, mengatur waktu secara efektif, dan menentukan peringkat elemen yang paling penting terlebih dahulu, dapat membantu mengatasi kurangnya waktu untuk penilaian pembelajaran.

Menurut peneliti Informasi dan pemahaman yang memadai diperlukan untuk melakukan tinjauan kinerja yang sukses. Penilaian tidak dapat diterapkan dengan benar jika persyaratan pemahaman dan pengetahuan tidak terpenuhi. Sesuai dengan sudut pandang Biantoro et al. (2020), yang mengklaim bahwa daripada hanya mengandalkan data numerik dari komputer atau perangkat lain, penilaian kinerja membutuhkan evaluasi yang penuh kasih untuk menentukan bagaimana kinerja siswa dapat diterima secara praktis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hanya sebagian kecil pendidik yang tidak memiliki pemahaman menyeluruh tentang penilaian kinerja. Terlepas dari ketidaksempurnaan tertentu, penilaian kinerja telah diperkenalkan oleh semua guru. Pakar materi pelajaran di Indonesia menjadi lebih mudah menerima inovasi dalam pendidikan, khususnya di bidang evaluasi.. Hal ini terbukti bahwa guru tidak hanya menerapkan penilaian dalam aspek kognitif saja, tetapi guru juga melakukan penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam berbahasa. Menurut Livenza & Atmazaki (2023) solusi untuk mengatasi kurangnya pemahaman guru dalam melakukan penilaian adalah dilakukan pelatihan, Agar penilaian dalam kurikulum otonom diselesaikan dengan benar, guru harus meluangkan waktu untuk meninjau dengan cermat kriteria yang sudah ada. Untuk meningkatkan pemahaman tentang evaluasi ini, khususnya untuk pendidik Indonesia, sesi pelatihan MGMP atau KKG dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah untuk mengatasi masalah dan menemukan jawaban bersama.

2. Model Penilaian Kinerja

Dalam rangka mengukur dan meningkatkan keterampilan siswa, evaluasi kompetensi keterampilan diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui serangkaian latihan. Menggunakan pengetahuan dengan menyajikan temuan pengamatan dan menerapkan pengetahuan pada situasi aktual sesuai dengan materi yang dibutuhkan adalah bagaimana evaluasi keterampilan diimplementasikan dalam penilaian kinerja. Model penilaian kinerja yang telah digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Kerumutan yang didapat dari hasil angket terbuka dan tertutup terdapat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Model Penilaian Kinerja yang Terapkan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kerumutan

No	Keterampilan	Jenis Penilaian Kinerja	Persentase
1	Menyimak/ Mendengarkan	Menyimak	50%
		Pembicaraan berdasarkan gambar	50%
2	Berbicara	Wawancara	50%
		Bercerita	100%
		Berpidato	100%
		Berdiskusi	100%
3	Membaca	Membaca nyaring	75%
		Karangan	75%
		Menulis Karya ilmiah	50%
4	Menulis	Menulis Berita	50%
		Menulis laporan	50%
		Menulis surat	75%
		Analisis teks kesustraan	50%

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui guru telah menggunakan beberapa penilaian kinerja dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Persentase tertinggi yaitu 100% pada aspek berbicara, dimana seluruh guru di SMP Kerumutan telah menggunakan model penilaian kinerja jenis bercerita, berpidato, dan berdiskusi. Pada penilaian ini peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan bercerita, berpidato di depan kelas dan berdiskusi. Peserta didik membuat teksnya terlebih dahulu, setelah itu peserta didik bercerita atau berpidato sesuai dengan teks yang telah dibuatnya. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMPN Kerumutan Kabupaten Pelalawan mengenai penilaian kinerja aspek berbicara dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Penilaian kinerja itu sudah pernah saya lakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII atau penilaian di luar konteks pembelajaran bahasa Indonesia atau penekanannya lebih kepada keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran. Contoh: peserta didik diberikan tugas untuk berkolaborasi dengan temannya membuat pantun, untuk menilai Kerjasama yang dilakukan peserta didik, peserta didik diarahkan untuk melakukan diskusi kelompok untuk

menilai cara peserta didik mengungkapkan pendapat, lalu peserta didik diarahkan untuk membaca pantun untuk menilai keberanian peserta didik”.

Dalam hal ini guru melakukan penilaian satu persatu peserta didik dengan menggunakan rubric. Sejalan dengan pendapat Bukian (2017) bahwa dalam penerapannya, penilaian kinerja Menggunakan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data mengenai jenis dan jumlah pekerjaan yang diselesaikan dalam suatu program. Menurut Sudaryono (2012), pendekatan rubrik penilaian kinerja penilaian lebih akurat menangkap kemampuan siswa yang sebenarnya. Dengan demikian, evaluasi kinerja dianggap lebih asli daripada ujian tertulis. Didukung oleh pendapat Floryantini et al. (2017) menyatakan “Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu”. Bentuk evaluasi ini dianggap lebih asli daripada ujian tertulis karena lebih akurat menangkap bakat sejati siswa. Untuk memastikan bahwa siswa menerima nilai yang secara akurat dan konsisten mencerminkan kemampuan mereka, pendekatan penilaian kinerja dapat membantu guru dalam mengevaluasi penampilan atau kinerja siswa mereka dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang perlu dievaluasi. Selanjutnya menurut Tosun (2020) bahwa Mahasiswa harus menunjukkan pengetahuan, kemampuan, dan kompetensinya melalui penilaian kinerja dengan bertindak (melakukan) dan memproduksi barang atau prosedur. Evaluasi kinerja mengambil bentuk tugas yang berhubungan dengan bahasa termasuk menulis cerita (gambar), berdebat, wawancara, membuat laporan, dan membaca dengan lantang. Guru dapat lebih efektif membimbing keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan penilaian kinerja untuk mengidentifikasi area di mana siswa berjuang dengan setiap komponen berbicara. Agar guru menyadari bahkan kesalahan terkecil dalam perolehan kemampuan berbicara siswa melalui evaluasi kinerja.

Evaluasi kinerja dilakukan tidak hanya pada kemampuan berbicara tetapi juga pada kemampuan membaca dan menulis dalam bahasa dan sastra. Pada kompetensi membaca, model yang diterapkan adalah dengan membaca nyaring, dengan persentase 75%, artinya ada 25% sekolah yang tidak menerapkan membaca nyaring pada penilaian kinerja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kerumutan. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMPN Kerumutan Kabupaten Pelalawan mengenai penilaian kinerja aspek membaca dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“penilaian kinerja yang sekolah kami lakukan khususnya pada kurikulum merdeka sesuai dengan apa yang ada di dalam modul ajar yang telah kami susun, selama pelaksanaan dua semester ini, saya belum pernah menilai kinerja membaca nyaring kepada anak-anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan membaca nyaringnya sudah pernah dilakukan, tapi penilaiannya yang tidak pernah diambil, karena keterbatasan waktu untuk menyediakan rubrik penilaian tersebut, dan keterbatasan waktu untuk mengambil nilai tersebut secara keseluruhan”.

Menurut Supriyono (2019) bahwa dalam penilaian kinerja guru dituntut mampu (1) membuat tugas (keberuntungan) bagi siswa untuk menyelesaikan, (2) menentukan dan membuat komponen kinerja untuk dievaluasi sebagai matriks atau cek (instrumen), dan (3) membuat seperangkat pedoman atau kontinum nilai kualitas yang akan berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja siswa (rubrik). Dengan menggunakan ketiga elemen ini — tugas, alat, dan rubrik — penilaian kinerja dapat menunjukkan seberapa banyak informasi yang telah berhasil dikumpulkan siswa serta memberikan gambaran umum tentang seberapa baik kinerja mereka.

Selain itu ada kompetensi menyimak, dengan persentase sebesar 50%, artinya sebagian guru saja yang menerapkan penilaian kinerja menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kerumutan. Menurut Sukenti (2021) bahwa kegiatan penilaian menyimak termasuk ke dalam jenis penilaian kinerja walaupun, dalam kegiatan menyimak tidak ada tindakan yang dilakukan siswa. Menurut Ernawati dan Rasna (2020) yakni Agar dianggap berhasil dalam mendengarkan, seseorang harus memiliki keterampilan yang lebih canggih karena mendengarkan yang sukses didefinisikan sebagai mampu memahami dan mengkomunikasikan informasi yang disajikan dalam materi mendengarkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa makna diungkapkan baik secara terbuka maupun implisit ketika mendengarkan. Agustini (2016) mendukung hal tersebut dan menyatakan bahwa proses mendengarkan terdiri dari beberapa tahap: (1) menyimak, (2) memahami, (3) menafsirkan, (4) mengevaluasi, dan (5) merespons. Fase ini terdiri dari kemampuan untuk mendengarkan secara reseptif.

Penilaian kinerja adalah Evaluasi sering digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia, namun mereka kebanyakan berkonsentrasi pada kemampuan berbicara dan menulis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kedua kompetensi ini meminta siswa untuk menghasilkan bahasa, atau menunjukkan kemampuan berbicara lisan dan tulisan mereka. Para instruktur SMP di Kerumutan belum menyelesaikan evaluasi kinerja kompetensi mendengarkan secara keseluruhan, karena Mampu mendengarkan dengan baik adalah keterampilan reseptif aktif yang membutuhkan pemahaman yang lebih besar dari siswa daripada hanya kemahiran bahasa. Menurut Subhan (2023), RUU pertama dalam kompetensi mendengarkan dapat diubah menjadi RUU yang mirip dengan yang ada dalam kompetensi aktif produktif. Lebih lanjut menurut Mahmudah (2018) Keterampilan yang paling penting bagi instruktur untuk dimiliki sebelum menerapkannya adalah pemahaman mereka tentang evaluasi dan proses pembelajaran. Agar kinerja siswa pada penilaian guru mencerminkan peningkatan kemampuan mereka untuk mengasimilasi materi. Untuk menentukan hasil dari proses pengajaran, guru dipercayakan untuk mengumpulkan data mengenai pengetahuan siswa selama evaluasi.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari temuan penelitian bahwa semua instruktur Indonesia di SMP Kerumutan telah memasukkan evaluasi kinerja ke dalam kurikulum pengajaran bahasa Indonesia. Cara guru mengelola penilaian cukup baik. Model-model penilaian kinerja yang telah diterapkan antara lain penilaian menyimak, pembicaraan berdasarkan gambar, wawancara, bercerita, berpidato, berdiskusi, membaca nyaring, membuat karangan, menulis karya ilmiah, berita, laporan, surat, dan analisis teks kesustraan. Penilaian kinerja peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Penilaian kinerja harus diaplikasikan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Agustini, P. P., Kristiantari, M. R., & Putra, D. K. N. S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Tema Sejarah Peradaban Indonesia pada Siswa Kelas V SDN 8 Sumerta. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1), 1-10.
- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio*, 9 (2), 924-930.
- Aprianti, A., & Maulia, S.T. (2023). Kebijakan Pendidikan: Dampak Kebijakan

- Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru dan Peserta Didik. *Jurnal Jupensi*, 3 (1), 181-190.
- Ardli, I., Abdullah, A. G., Mudalifah, S., & Ana, A. (2017). Perangkat Penilaian Kinerja untuk Pembelajaran Teknik Pemeliharaan Ikan. *Journal of Innovation of Vocational Technology Education*, 8(2), 147–166.
- Arikunto, S., (2010). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barokah, M., & Rahmawati, L. (2020). Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. *Jurnal Edukasi Katulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 94-105.
- Biantoro, N. O. P. H., Kristanti, F., & Mursyidah, H. (2020). Pengaruh Penilaian Kinerja dan Kecerdasan Emosional Berdasarkan Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Square : Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 2(2), 89-102.
- Bukian, P. A. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian kinerja keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal IKA*, 15(2), 133–145.
- Cicilia, Y., & Nursalim, N. (2019). Gaya Dan Strategi Belajar Bahasa. Edukatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 138–149.
- Ekoati, E.S. (2021). The Necessity of The Indonesian Language Authentic Asesment Model Development Based on The Teacher Interview Results. *Journal of Education and Technologi*, 2(4), 94-108.
- Ernawati, N., & Rasna, I. (2020). Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 103–112.
- Fadilla, A.R., Suhardi., & Sudiati. (2023). Implementasi Penilaian Autentik Bahasa Indonesia Bermuatan Literasi Digital-Industri di SMK dalam Paradigma Kebijakan Edukasi 5.0. *Jurnal Nuansa Akademik*, 8 (2), 277-298.
- Fathia, W. (2021). Pengembangan Tes Kinerja pada Materi Teks Negosiasi dan Teks Debat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Konteks Budaya Lokal Sumatera Barat. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3520–3530.
- Fauziah, P.A. (2023). Implementasi Asesmen Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 125-129.
- Firdaus, R. (2017). *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*. Jakarta: Aura Publishing.
- Floryantini, K. N., Sudana, D. N., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Model SFAE Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 114.
- Hakim, I. A., & Purba, A. (2023). Penerapan Asesmen Unjuk Kerja dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Bahas. Sasando: Jurnal Bahasa , Sastra Indonesia , dan Pengajarannya*, 6(4), 131-142.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2-13.
- Hartati, H., Subari, Munawaroh, F., & Rahayu, H. (2022). Efektifitas dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 42
- Hermawati, A., Houtman, & Alvar, Y. (2023). Pengaruh Model CIRC dan Teknik CClose Reading Terhadap Membaca Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(1), 1-12.

- Isnaini, A.I., & Utami, L. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja untuk Mengukur Kemampuan Psikomotorik Siswa dalam Praktikum Laju Reaksi. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry*, 12 (1), 24-30.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- Kurniawati, Y. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Kreasi Edukasi.
- Livenza, O., & Atmazaki, A. (2023). Implementasi Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science*, 3(2), 10130–10138.
- Mahmudah, L. (2018). Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Yogyakarta the Assessment Implementation on the Bahasa Indonesia Learning Process at SMP 15 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 574–584.
- Nurfidah, N., Rostati, R., & Yani, M. (2022). Penerapan Penilaian Autentik Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Berbasis Proyek di SMA, SMK, dan MA di Kecamatan Wera. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 2790–2798.
- Prihantoro, A. (2022). Model Asesment Of, For, dan As Learning Terpadu dalam Mata Kuliah Reading Bahasa Inggris. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(2), 157-170.
- Sa'idah, N, Yulistiani, H. D., & Farida, Y. E. (2017). Efektivitas Penerapan Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Peningkatan Kinerja Ilmiah Peserta Didik. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(1), 121-134.
- Santi, A., Silvia, D., & Damaianti, V. S. (2023). Penilaian Autentik Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Karya Ilmiah: Penggunaan Dan Pencapaian Keterampilan Peserta Didik. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 19(2), 226–238.
- Subhan, R. (2023). Pengembangan Model Penilaian Kinerja Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 216-230.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukenti, D. (2021). *Buku Ajar Penilaian Pembelajaran Dalam Bahasa Indonesia*. Solok: Mitra Cendikia Media.
- Supriyono, S. (2019). Aplikasi Penilaian Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 278–292.
- Syamsinar. (2022). Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis Kinerja. *Jurnal Forum Penelitian*, 104(1), 29–39.
- Tosun, C. (2020). The Predictive Effect Of Some Variables On Fifth And Sixth Grade Students' Scientific Process Skills. *Journal Of Education In Science, Environment And Health*, 6(1), 10–23.
- Wahyuni, R.K., & Atmazaki. (2022). Implementasi Penilaian Otentik Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Painan. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 3(1), 341-353.
- Wijaya, F., Atmazaki., & Gani, E. (2019). Implementasi Penilaian Otentik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 89-98.

REVISI RIKA CETTA (1).docx

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jayapanguspress.penerbit.org Internet Source	8%
2	journal.uniku.ac.id Internet Source	2%
3	pt.scribd.com Internet Source	2%
4	media.neliti.com Internet Source	1%
5	j-innovative.org Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
8	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

10	Supriyono Supriyono. "APLIKASI PENILAIAN BERBASIS KELAS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA", <i>INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan</i> , 2019 Publication	<1 %
11	jurnal.ucy.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
13	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.scribd.com Internet Source	<1 %
15	repository.uir.ac.id Internet Source	<1 %
16	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
17	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
18	snhrp.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
19	repo.bunghatta.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.unp.ac.id Internet Source	<1 %

21	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
22	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
23	journal.aripi.or.id Internet Source	<1 %
24	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
25	niabudiana.lecture.ub.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
27	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
28	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
29	journal-index.org Internet Source	<1 %
30	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
31	takihumasunj.com Internet Source	<1 %
32	tr-ex.me Internet Source	<1 %

33 La Ode Adili. "PELAKSANAAN PENILAIAN
AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DENGAN PENDEKATAN
KONTEKSTUAL PADA SMP DI KOTA KENDARI",
Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2020
Publication <1 %

34 bagawanabiyasa.wordpress.com
Internet Source <1 %

35 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source <1 %

36 docplayer.info
Internet Source <1 %

37 ejournal-pasca.undiksha.ac.id
Internet Source <1 %

38 eprints.ulm.ac.id
Internet Source <1 %

39 ia-petabox.archive.org
Internet Source <1 %

40 idoc.pub
Internet Source <1 %

41 octovanwinarto.blogspot.com
Internet Source <1 %

42 repository.iainpurwokerto.ac.id
Internet Source <1 %

43

Rahma Putri Jati, Nani Aprilia. "Evaluasi proses penyusunan instrumen penilaian kognitif", Symposium of Biology Education (Symbion), 2019

Publication

<1 %

44

Siska Oktaviani, Firdha Ramayanti. "Analisis Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2023

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

REVISI RIKA CETTA (1).docx

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15
